



Pelatihan Literasi Keuangan di SMKN 1 Kota Tangerang

Financial Literacy Training at SMKN 1 Tangerang City

Aldi Samara^{1*}, Rr Dian Anggraeni², Limajatini³, Suhendra⁴, Juan Barus Gultom⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Buddhi Dharma, Kota Tangerang, Indonesia

aldi.samara@ubd.ac.id¹, dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id²,

limajatini@buddhidharma.ac.id³, suhendra.suhendra@ubd.ac.id⁴, juan.barus@ubd.ac.id⁵

Korespondensi penulis: aldi.samara@ubd.ac.id*

Article History:

Received: Maret 08, 2025;

Revised: Maret 22, 2025;

Accepted: April 09, 2025;

Published: April 11, 2025;

Keywords: *Financial Technology, Financial Literacy, Peer-to-peer (P2P Lending).*

Abstract: *Financial literacy is becoming increasingly important along with the development of the economy, therefore financial literacy is something that cannot be separated from everyday life. For most high school students, it is the first time they manage their own finances without parental supervision. Lack of financial literacy causes mistakes in managing finances. Based on the findings of the Financial Services Authority (OJK) (Wibowo, 2024), the number of bad loans of more than 90 days in the peer-to-peer financial technology (P2P lending) industry, or known as pinjol for the individual category has reached IDR 1.73 trillion as of May 2023. The problem is, the Millennial generation or those aged 19-34 years are the largest "contributors" to these bad loans. Various experts say that the Millennial generation is in debt because of the Fear of Missing Out (FOMO) phenomenon, aka following trends so as not to feel "left behind". Some other experts think that their financial literacy is low.*

Abstrak

Literasi keuangan menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan perekonomian, oleh karena itu literasi keuangan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sebagian besar siswa siswi sekolah menengah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Kurangnya literasi keuangan yang dimiliki menyebabkan kesalahan dalam mengelola keuangan. Berdasarkan temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Wibowo, 2024), jumlah pinjaman macet lebih dari 90 hari di industri *financial technology peer-to-peer (P2P lending)*, atau yang dikenal dengan sebutan pinjol untuk kategori perseorangan telah mencapai angka Rp 1,73 triliun per Mei 2023. Masalahnya, generasi Milenial atau mereka yang berusia 19-34 tahun menjadi "penyumbang" terbesar dari kredit macet tersebut. Berbagai pakar menyebutkan bahwa generasi Milenial terlilit utang karena fenomena *Fear of Missing Out (FOMO)* alias ikut-ikutan tren agar merasa tidak "ketinggalan". Sebagian pakar lain beranggapan bahwa literasi keuangan mereka rendah.

Kata Kunci: *Financial Technology, Literasi Keuangan, Peer-to-peer (P2P Lending).*

1. PENDAHULUAN

Di tengah kemajuan teknologi finansial dan perbankan, edukasi dan literasi terkait keuangan sangatlah penting dan menjadi aspek yang sangat krusial bagi masyarakat agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Literasi keuangan menjadi isu yang hangat diperbincangkan pada beberapa tahun belakangan di Indonesia. Isu yang muncul ini tidak lepas dari berbagai polemik yang terjadi, mulai dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sampai pada krisis perekonomian yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat sekarang ini

literasi keuangan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas, sehingga masyarakat dituntut harus tahu dan paham akan literasi keuangan tersebut.

Terdapat data yang menarik perhatian pada SNKI tahun 2022 yakni indeks literasi keuangan laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan perempuan, tetapi indeks inklusi keuangan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Indeks literasi keuangan laki-laki sebesar 49,05% dengan indeks inklusi keuangan sebesar 86,28%. Indeks literasi keuangan perempuan sebesar 50,33% dengan indeks inklusi keuangan sebesar 83,88%.

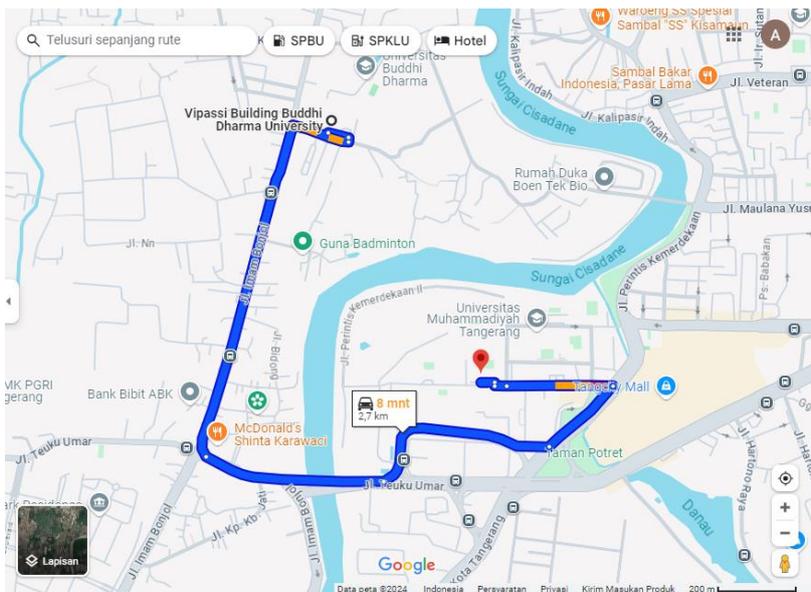
Makin tinggi indeks literasi keuangan seharusnya selaras dengan inklusi keuangan yang makin tinggi pula. Lantas apa yang membuat inklusi keuangan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki? Hal ini ternyata disebabkan fasilitas dan akses keuangan yang belum maksimal bagi perempuan. Misalnya, kepemilikan rekening bank oleh perempuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki serta kepemilikan aset atas nama perempuan yang relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Kepemilikan rekening yang lebih rendah disebabkan mayoritas keluarga di Indonesia menganut single income yang berasal dari suami yang bekerja sehingga dirasa perempuan tidak membutuhkan rekening karena sudah ada rekening suami. Kepemilikan aset atas nama perempuan yang lebih rendah membuat sebagian dari perempuan tidak memiliki akses bagi pembiayaan tertentu (Admin, 2022a).

2. METODE

Kerjasama berbentuk pelaksanaan pelatihan ini merupakan dilakukan oleh Bagian LP3kM Universitas Buddhi Dharma dengan mitra SMKN 1 Kota Tangerang yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keahlian mengenai literasi keuangan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) ini adalah kegiatan gabungan yang dilakukan bersama-sama antara Prodi Akuntansi, Prodi Manajemen dan Prodi Ilmu Administrasi Niaga yang dilaksanakan pada:

Tanggal : Rabu, 06 Nopember 2024
Tempat : SMKN 1 Kota Tangerang
Peserta : Siswa siswi kelas 10 dan 11 di SMKN 1 Kota Tangerang



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan dilakukan dalam waktu 1 hari yaitu hari Rabu tanggal 06 Nopember 2024 dimana kegiatan dimulai dari mulai persiapan sebelum keberangkatan di Universitas Buddhi Dharma jam 12.30 dan berangkat jam 12.40 ke SMKN 1 Kota Tangerang.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pukul	Durasi	Kegiatan	Penanggung Jawab / Pelaksana
12.30 – 12.40	10 Menit	Persiapan Menuju SMKN 1 Kota Tangerang	Tim PkM UBD
12.41 – 12.50	10 Menit	Perjalanan ke SMKN 1 Kota Tangerang	Tim PkM UBD
12.51 – 13.00	10 Menit	Meeting dengan wakil bidang kurikulum	Ibu Mira
13.01 – 13.45	45 Menit	Materi Literasi Keuangan	Aldi Samara
13.46 – 14.00	15 Menit	Sesi Tanya Jawab	Aldi Samara
14.01 – 14.45	45 Menit	Materi Manajemen Arsip	Gregorious Widiyanto
14.46 – 15.00	15 Menit	Sesi Tanya Jawab	Gregorious Widiyanto
15.01 – 15.05	5 Menit	Pengisian Kuesioner Pelatihan	Tim PkM UBD
15.06 – 15.30	25 Menit	Promosi + Penandatanganan MoU + Penutupan	Tim PkM UBD

Tim pemateri terdiri dari 2 orang pemateri untuk 2 sub bahasan, yang terbagi atas bahasan mengenai Literasi Keuangan dan Manajemen Arsip, lalu pada saat tiba disana rombongan disambut dengan baik oleh Wakil bidang kurikulum Ibu Mira sebagai perwakilan

dari pihak SMKN 1 Kota Tangerang.



Gambar 2. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Penyampaian materi pelatihan ini diberikan kepada kelas 10 dan 11 yang berjumlah 6 kelas, pelatihan yang dilakukan di kelas masing-masing yang diberikan pelatihan oleh beberapa anggota tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Buddhi Dharma. Pelatihan di kelas dilakukan dalam 3 (tiga) cara, yaitu ceramah dan diskusi serta tanya jawab bagi peserta. Materi yang diberikan saat pelatihan saat ini lebih kepada membangun kebiasaan dalam melakukan arsip pribadi dengan baik serta perencanaan keuangan yang baik untuk masa depan.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan

Berikut ini adalah alur proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada SMKN 1 Kota Tangerang berdasarkan realisasi pelaksanaan kegiatan :



Gambar 4. Diagram Pelaksanaan Kegiatan PKM

3. HASIL

Hasil penyampaian materi pelatihan ini diberikan kepada kelas 10 dan 11 yang berjumlah 6 kelas dengan pelatihan tentang arti penting literasi keuangan untuk memahami dan mengerti tentang pemilihan perencanaan keuangan untuk tujuan keuangan dimasa yang akan datang, serta memahami berbagai jenis inklusi keuangan yang tersedia para peserta pelatihan sangat antusias mendalami materi pelatihan ini.

Dari hasil pelatihan yang dilakukan mengenai literasi keuangan, ternyata lebih dari 90% siswa dan siswi SMKN 1 Kota Tangerang yang mengikuti pelatihan ini dapat meningkatkan perencanaan dan tujuan keuangan dengan baik, meningkatkan pengetahuan keuangan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta meningkatkan pemahaman bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik agar dapat terhindar dari penipuan keuangan.

Adapun beberapa dinamika proses yang terjadi selama pelatihan berkaitan dengan ragam latar belakang ekonomi dan sosial dari siswa dan siswi SMKN 1 Kota Tangerang dengan mengajukan beberapa pertanyaan pendekatan sesuai dengan latar belakang ekonominya. Hal ini sangat baik mengingat hal tersebut dapat membantu keputusan keuangan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.

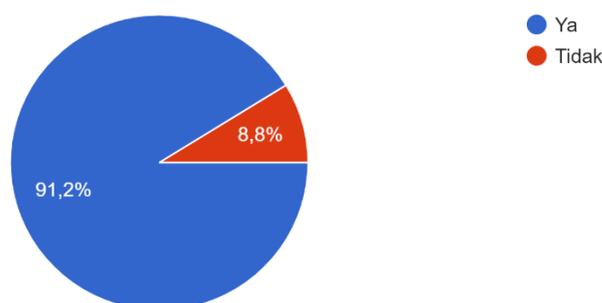
Berikut ini adalah hasil perolehan responden atas beberapa evaluasi pelatihan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan perlatihan literasi keuangan pada siswa dan siswi SMKN 1 Kota Tangerang :

Tabel 2. Ringkasan Jawaban Evaluasi Peserta

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Tidak Menjawab
1	Saya memahami dengan pasti bagaimana cara mengelola keuangan sehingga saya dapat terhindar dari segala penipuan uang?	104	10	0
2	Perencanaan keuangan yang saya miliki berguna untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan saya dimasa yang akan datang?	108	5	1
3	Pengetahuan keuangan dapat membantu saya menjalani kehidupan yang aman secara finansial?	113	1	0
4	Saya membedakan antara kebutuhan dan keinginan pada perencanaan keuangan yang saya buat?	109	5	0

Saya memahami dengan pasti bagaimana cara mengelola keuangan sehingga saya dapat terhindar dari segala penipuan uang?

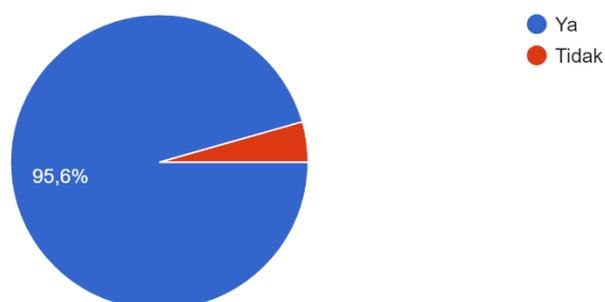
114 jawaban



Gambar 5. Diagram Pertanyaan 1

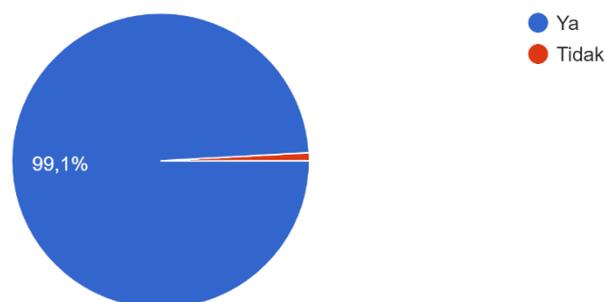
Perencanaan keuangan yang saya miliki berguna untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan saya dimasa yang akan datang?

113 jawaban



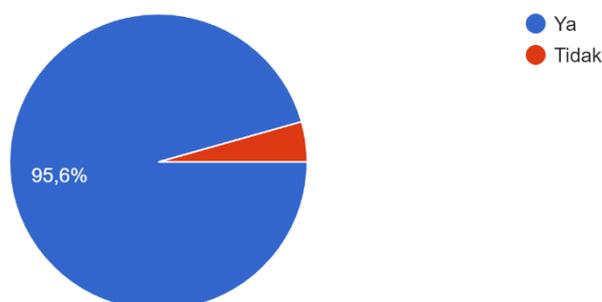
Gambar 6. Diagram Pertanyaan 2

Pengetahuan keuangan dapat membantu saya menjalani kehidupan yang aman secara finansial?
114 jawaban



Gambar 7. Diagram Pertanyaan 3

Saya membedakan antara kebutuhan dan keinginan pada perencanaan keuangan yang saya buat?
114 jawaban



Gambar 8. Diagram Pertanyaan 4

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil pelatihan yang sudah dideskripsikan, diketahui bahwa siswa dan siswi generasi muda di SMKN 1 Kota Tangerang masih memiliki beberapa hal yang harus dievaluasi dari sisi pengelolaan keuangan. Hal ini berkaitan dengan keputusan untuk memperoleh barang kebutuhan dan barang keinginan.

Hal tersebut ditemukan dalam beberapa waktu pada saat sesi pelatihan, dimana ada beberapa peserta pelatihan mengaku melakukan transaksi keuangan digital untuk hal yang lebih besar selain dari kebutuhan pokoknya seperti berbelanja untuk keinginan, games dan lainnya.

Seperti dalam beberapa pertanyaan dari siswa dan siswi SMKN 1 Kota Tangerang tentang bagaimana cara mengetahui kejahatan digital yang marak terjadi pada era digital dan juga perbedaan antara literasi keuangan individu berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Fenomena ini senada dengan yang diungkapkan dalam jurnal penelitian oleh (Yushita, 2017) bahwa ada beberapa kategori dalam hal tingkat literasi keuangan di Indonesia, yaitu :

- *Well Literate*

Yaitu kelompok masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Artinya mereka paham dan yakin dengan fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Mereka juga telah terampil menggunakan produk dan jasa keuangan.

- *Sufficient Literate*

Golongan ini memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Namun, mereka tidak terampil menggunakan produk dan jasa keuangan itu.

- *Less Literate*

Kelompok masyarakat ini hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

- *Not Literate*

Kelompok ini tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Mereka juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang telah dilangsungkan pada Rabu, 06 Nopember 2024 terlaksana sesuai dengan rencana, hal tersebut dapat terlihat dari antusias siswa dalam mendengarkan pelatihan berlangsung dan adanya diskusi dua arah antara pemateri dan siswa di kelas. Beberapa pertanyaan seputar keingintahuan lebih dari siswa dan siswi saat pelatihan berlangsung, bahwa diantara dari siswa ada yang memikirkan untuk menginvestasikan uang yang dimilikinya untuk tujuan keuangan jangka panjang. Adapun tolak ukur dari keberhasilan pelatihan literasi keuangan ini adalah sejauh mana peserta mau belajar memikirkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan sebagai konsumen, dengan cara mengamati dan membandingkan produk-produk keuangan yang tersedia dilingkungan sekolah maupun dalam bermasyarakat. Dari hasil pelatihan yang dilakukan mengenai literasi keuangan, ternyata lebih dari 90% siswa dan siswi SMKN 1 Kota Tangerang yang mengikuti pelatihan ini dapat meningkatkan perencanaan dan tujuan keuangan dengan baik, meningkatkan pengetahuan keuangan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta meningkatkan pemahaman bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik agar dapat terhindar dari penipuan keuangan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dan menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini dengan judul “Pelatihan Literasi Keuangan dan Manajemen Arsip di SMKN 1 Kota Tangerang”.

Kami selaku tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pelatihan ini hingga dapat dilaksanakan dengan lancar dan tertib:

- Rektor Universitas Buddhi Dharma, Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M.
- Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma, Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
- Ketua LP3kM, Bpk Sabam Simbolon, SE., MM.
- Ketua Program Studi Akuntansi, Bpk Susanto Wibowo, S.E. M.Akt.
- Wakil bidang kurikulum SMKN 1 Kota Tangerang, Ibu Mira.
- Siswa dan siswi kelas X dan XI pada SMKN 1 Kota Tangerang selaku peserta yang telah hadir dan meluangkan waktunya dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Kami selaku tim pelaksana, menyadari sepenuhnya bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan lebih baik lagi dan memberi manfaat yang lebih luas lagi bagi masyarakat sebagai pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. (2024). *SMKN 1 TANGERANG*. <https://www.smkn1-tng.sch.id/tentang-kami/>
- Admin. (2022a). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Admin. (2022b). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Artikel, A. (2018). *LITERASI KEUANGAN*. <https://snki.go.id/literasi-keuangan/>
- Fadhlorahman, M. N. (2023). *Literasi Keuangan Keluarga: Inklusivitas Keuangan Berbasis Gender, Langkah Strategis Menuju Indonesia Emas 2045*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4157-literasi-keuangan-keluarga-inklusivitas-keuangan-berbasis-gender,-langkah-strategis-menuju-indonesia-emas-2045.html#:~:text=Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi,yang sebesar 38%2C03%25.>

- Kusmaya, E. (2023). *Update Rekam Jejak Prestasi SMK PGRI 31 Legok Tahun 2023*.
<https://www.cakrabanten.co.id/2023/12/update-rekam-jejak-prestasi-smk-pgri-31.html>
- Subiyantoro, A. (2024). (20613761) *SMKS PGRI 31 LEGOK*.
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/E5DB8694-A323-45B0-8940-DBCC2C04919C>
- Wibowo, A. S. (2024). *Literasi Keuangan Yang Terlupakan*.
https://money.kompas.com/read/2024/03/19/112737526/literasi-keuangan-yang-terlupakan#google_vignette
- Winarsih, E. (2024). *SMK PGRI 31 Legok*. <https://itopiaspaces.com/author/ella/>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. <http://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-literasi-keuanganmasyarakat-masih-rendah>